



**Oleh**  
**A. Cholliq Baya**

BUMI Blambangan begitu indah nan mempesona. Pemandangan alam yang didominasi laut, kebun, gunung, dan hutan, terhampar sangat eksotik, cukup menyejukkan mata, dan menenangkan jiwa. Ditambah lagi potensi seni budaya yang beraneka ragam, membuat daerah ini "kaya warna". Sebab, sering kali saya menjumpai ada acara adat dan tradisi atau budaya unik di daerah ini yang jarang saya temui di daerah lain. Selain menarik ditonton, juga membuat saya penasaran,

karena ingin tahu latar belakang sejarah, visi, dan makna filosofi, dari aneka tradisi seni budaya itu. Sebagai orang baru di Banyuwangi, kekayaan budaya dan potensi alam Banyuwangi bagi saya sangat menakutkan. Dengan potensi yang dimiliki itu, seperti ini sangat mudah mengangkat daerah ini menjadi daerah yang dikenal luas dan go international. Apalagi, Bumi Blambangan cukup dekat dengan Pulau Bali yang sudah dikenal penduduk dunia karena potensi wisata alam. Scharus-

nya, para wisatawan mancanegara di Pulau Dewata itu kita tarik untuk melancong ke sini. Sayangnya, peluang itu kurang bisa dimanfaatkan atau belum dibidik secara serius oleh Pemkab Banyuwangi. Serius yang saya maksud disini, tentu bukan hanya sekedar mencari akses dan link dengan pegiat wisata di Pulau Dewata atau di daerah lain. Tetapi, yang lebih utama adalah kepedulian pemerintah terhadap objek wisata dan budaya yang dimiliki. Kalau saya boleh menilai, perhatian pemerintah terhadap dua

objek itu sangat minim alias *ala kadarnya*. Berbagai tempat wisata alam di Banyuwangi hampir tak ada yang diposisi agar tampil cantik dan menarik pengunjung, termasuk kelengkapan fasilitas, sarana dan prasarannya. Juga even-even pendukung yang bisa menarik turis. Kalau pun ada even seni budaya, itu berskala kecil dan lebih banyak hanya menjalankan tradisi alias tidak didukung secara optimal oleh pemerintah. ■ **Baca Mimpi...** Hal 7

## Target Pendapatan PT PBS Meleset

BANYUWANGI—Keberadaan PT. Pelayanan Banyuwangi Sejati (PBS) sebagai pengelola dua unit kapal milik Pemkab terus menjadi sorotan tajam kalangan DPRD. Dalam pembahasan perubahan anggaran pendapatan dan belanja daerah (PAPBD) 2010, anggota DPRD DPRD menyuarakan buruknya kinerja keuangan perusahaan pelayaran tersebut.

Dalam rapat bersama tim anggaran eksekutif dan Badan Anggaran (Banga) DPRD itu terungkap bahwa realisasi pendapatan PAD dari PT. PBS meleset jauh dari target. Hingga semester pertama tahun anggaran 2010, realisasi setoran PAD PT. PBS ke kas daerah baru 26,27 persen dari target Rp 4,5 miliar.

Hingga 30 Juni 2010 lalu,

realisasi setoran PT. PBS ke kas daerah masih sekitar Rp 1,4 miliar. Sejatinya, pada semester pertama realisasi PAD sudah mencapai 50 persen atau Rp 2,25 miliar, seperti yang ditetapkan dalam target setoran dalam APBD 2010.

Tetapi, hingga memasuki triwulan kedua tahun 2010, realisasi setoran PAD masih di bawah 50 persen. ■ **Baca Target...** Hal 7



MILIK RAKYAT: Kapal LCT Sri Tanjung sandar di dermaga Pelabuhan LCM Ketapang.

## RaNCo 2010

### Hari Ini Terakhir

BANYUWANGI—Minat pelajar Banyuwangi dan Situbondo terhadap ajang Radar Newspaper Competition (RaNCo) sangat tinggi. Hingga kemarin, tercatat sudah 25 tim yang menyatakan siap untuk ikut berkompetisi pada event ini.

Salah satu tim yang siap berlaga adalah Anonity dari SMK N 1 Banyuwangi. Koordinator Anonity, Bendi Wahyu mengatakan, timnya siap berkompetisi untuk menjadi yang terbaik, sehingga bisa membawa nama baik sekolah.

Sementara itu, sang juara bertahan, SMAN Pesanggaran, siap menurunkan lima tim dalam event RaNCo tahun ini. Koordinator RaNCo 2010, Gerda Sukarno, mengatakan bahwa pendaftaran dilayani hingga sore ini. "Pendaftaran dilayani hingga pukul 15.00," ujarnya. (sgr/bay)

## HAJI 2010



IMUNISASI: CJH disuntik imunisasi di Puskesmas Kabat kemarin.

### CJH Disuntik Meningitis

KABAT—Ratusan Calon Jamaah Haji (CJH) Banyuwangi memadati halaman Puskesmas Kabat kemarin (23/9). Di Puskesmas tersebut, mereka antre mendapatkan imunisasi meningitis (pengobatan terhadap radang membran pelindung sistem saraf pusat, Red).

Salah seorang CJH, Ahmad Sodiq, 38, warga Dusun Krajan, Desa Plampangrejo, Kecamatan Cluring mengatakan, selain diberi imunisasi meningitis, dia juga mendapatkan imunisasi penyakit influenza (flu). "Lengan kiri saya disuntik imunisasi meningitis, sedangkan lengan kanan disuntik imunisasi influenza," ujarnya. ■ **Baca CJH...** Hal 7

## TPSA Bulusan Minta Rp 300 Juta

BANYUWANGI—Meski dinilai sudah tidak layak, tapi Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA) Bulusan masih digelontor anggaran ratusan juta rupiah. Dalam perubahan anggaran pendapatan dan belanja daerah (PAPBD) 2010, Dinas Pekerjaan Umum (PU) mengusulkan anggaran Rp 500 juta untuk pengelolaan persampahan.

Dari total anggaran Rp 500 juta itu, sebagian besar terserap untuk TPSA Bulusan di Kecamatan Kalipuro. Total anggaran yang diusulkan untuk pengelolaan TPSA Bulusan mencapai Rp 300 juta.

Usulan itu untuk beberapa kegi-

atan yang terkait langsung dengan operasional TPSA Bulusan. Beberapa kegiatan itu adalah pencelahan saluran air masyarakat sekitar TPSA sebesar Rp 50 juta, dan pembangunan pagar keliling TPSA sebesar Rp 50 juta.

Selain itu, Dinas PU juga mengusulkan anggaran untuk rehabilitasi sumbu pantau selanjut Rp 50 juta. Perbaikan alat berat persampahan diusulkan mendapatkan anggaran Rp 50 juta.

Tidak hanya itu, Dinas PU sebagai sater pengelolaan sampah juga mengusulkan anggaran Rp 50 juta untuk penghijauan sekitar

TPSA Bulusan. Beberapa usulan itu merupakan asumsi dari beberapa tuntutan yang disampaikan warga sekitar TPSA.

Adanya usulan anggaran Rp 500 juta untuk TPSA Bulusan itu dibarengi Kabinet Cipta Karya pada Dinas PU, Sujati Andriani. Menurut Sujati, usulan anggaran itu merupakan respons terhadap tuntutan warga. Pemkab bukan melepaskan aspirasi yang disampaikan warga sekitar TPSA. Beberapa tuntutan warga memang tidak bisa direalisasikan secara instan, karena menyangkut anggaran. ■ **Baca TPSA...** Hal 7



BAU: Warga melintas di dekat TPSA Bulusan, Kecamatan Kalipuro, beberapa waktu lalu.



SUNGAI: Robi menunjukkan lokasi penemuan motornya setelah dibuang pencuri kemarin.

## Semalam Bobol Tiga Rumah

GLAGAH—Kawanan penjahat spesialis pembobol rumah beraksi di Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Glagah, dini hari kemarin (23/9). Tidak tanggung-tanggung, hanya dalam tempo secepat kilat, penjahat tersebut berhasil membobol tiga rumah warga sekaligus.

Awalnya, pelaku membobol rumah Sodikin, 40, dengan

cara mencongkel jendela. Rupanya, pelaku tidak berhasil membawa barang berharga milik korban.

Selanjutnya, kawanan penjahat tersebut bergeser ke barat ke rumah Kamit, 75. Kali ini, mereka masuk dengan cara mencongkel pintu depan di rumah di pinggir jalan raya tersebut. ■ **Baca Semalam...** Hal 7

## Mengintip Pelaksanaan Imunisasi Masal Difteri di Banyuwangi

### Ketakutan, Siswi SMP Sembunyi di Kolong Meja

Penyakit difteri sudah merebak di kabupaten tetangga. Tak mau kecolongan, pemerintah mengadakan program nasional imunisasi difteri di Banyuwangi. Sasarannya adalah seluruh pelajar kelas 3 SD hingga siswa SMP.

SIGIT HARIYADI, Banyuwangi

MALAM itu, lalu-lintas layanan pesan singkat (SMS) para pelajar SMP di Kota Gandrung cukup tinggi. Mereka memperbincangkan rencana imunisasi difteri yang digelar di sekolah esok pagi. "Su-

dah siapkah mental dan nyali buat besok?" demikian pengalasan banyu SMS para siswa malam itu.

Memang, tak semua siswa punya nyali menghadapi jarum suntik. Ada siswa yang tak nyenyak tidur semalaman. Bahkan, ada juga pelajar yang berusaha menghindari imunisasi dengan cara tak masuk sekolah. "Ada wali murid yang terpaksa datang ke sekolah. Orang tua itu ikut mendampingi anaknya yang takut agar mau diimunisasi," ujar Willis, seorang pengajar di SMP N 4 Banyuwangi.

Lain halnya yang dialami Asfari, siswi kelas IX di SMP N 1 Banyuwangi. Saking takutnya dengan jarum suntik, dia bersembunyi di bawah meja. Namun, akhirnya dia tak berkutik setelah petugas mendatangi. Sambil dipegangi petugas, dia pasrah disuntik vaksin difteri.



IMUNISASI: Petugas menyuntik siswi SDIT Al-Qomar kemarin.

Sementara itu, petugas juga mendatangi SD Islam Terpadu Al-Qomar di Kecamatan Glagah. Upaya penyuntikan vaksin tersebut tidaklah berjalan mulus. Petugas dan para guru harus bekerja keras meyakinkan para siswa agar mau menjalani imunisasi itu. Mereka pun harus mengeluarkan beberapa rayuan dan bujukan agar siswa mau menjalani imunisasi.

Siswi yang pertama menjalani imunisasi di SD tersebut adalah Salsa. Dengan berani dia maju ke depan kelas untuk menjalani imunisasi. Sebenarnya, Salsa tidak menyadari bahwa dirinya akan disuntik. Sebab sebelumnya, dokter Wahyu Primawati dari Puskesmas Mojopanggung memercayakan cara yang baik dalam menggosok. ■ **Baca Ketakutan...** Hal 7



**KEMBAR LAMBE**

- **CJH disuntik meningitis**  
Bismillah semoga halai!
- **Ketua DPRD pimpin Persewangi**  
Semoga tidak membawa virus polio!
- **Harta Bupati-Wabup Situbondo Rp 300 juta**  
Benar-benar pejabat termiskin di dunia.

## CERMIN DIRI

## Menggugah Keikhlasan Pelajar

BANYUWANG tengah melaksanakan program nasional imunisasi penyakit difteri. Imunisasi ini bertujuan mencegah meluasnya serangan penyakit difteri. Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten dari sembilan daerah di wilayah Jawa Timur yang mendapat program imunisasi ini.

Banyuwangi menjadi sasaran program ini, karena kawasan ini berpeluang terjadi tren peningkatan difteri. Selama sepuluh hari dalam pekan ini, imunisasi tersebut serentak digelar di sekolah-sekolah. Sasarannya adalah siswa kelas tiga sekolah dasar hingga siswa kelas IX sekolah menengah pertama.

Usia tersebut termasuk kelompok paling rentan serangan difteri saat ini. Sebenarnya, kelompok balita lebih rentan terhadap penyakit tersebut. Namun, karena para balita sudah mendapat imunisasi DPT1 (difteri, pertusis, tetanus) selama beberapa kali, tingkat kekebalannya dianggap cukup. Siswa SD dan SMP rentang waktu mereka menjalani imunisasi DPT1 sudah cukup lama sejak mereka masih balita. Oleh karena itu, kelompok pelajar ini sangat rentan terinfeksi difteri.

Jika kita menoleh kabupaten tetangga, tepatnya di Desa Tamansari, Kecamatan Sumbarmasari, pada 13 tahun lalu, memang mengemuka hulan lau. Sedikitnya sudah empat boro setempat yang terserang penyakit yang menyerang pernapasan itu. Bahkan, satu di antara empat penderita harus kehilangan nyawa. Bocah malang itu adalah Yusronah, warga Desa Tamansari, Sumbarmasari. Anak berusia 13 tahun itu meninggal dunia karena terlanah mendapat penanganan medis.

Penyakit difteri disebabkan *corynebacterium diphtheriae*, suatu bakteri gram positif yang berbentuk *polimorf*, tidak bergerak dan tidak membentuk spora. Sarsan awal adalah saluran pernapasan bagian atas. Jika tidak segera ditangani, penyakit itu akan menyebar ke seluruh jaringan sel tubuh sehingga sangat mematikan.

Kuman difteri sangat ganas dan mudah menular. Gejalanya adalah demam tinggi dan adanya selaput putih kotor pada tonsil (amandel) yang dengan cepat meluas dan menutupi jalan napas. Hal itu mengakibatkan kejang dan kaku seluruh tubuh. Pertusis (batuk 100 hari) cukup parah bila menyerang anak balita, bahkan penyakit ini dapat menyebabkan kematian.

Salah satu cara paling efektif untuk mencegahnya adalah dengan imunisasi. Berbeda dengan imisasi balita yang kesedaran sepenuhnya ada pada orang tua. Untuk menggugah kesadaran para siswa SD dan SMP memang butuh kerja keras. Untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya hal itu, butuh partisipasi aktif semua komponen pendidikan. Tak hanya guru dan pengelola sekolah yang berperan. Oleh karena itu, partisipasi aktif orang tua dan lingkungan pergaulan pelajar sangat diperlukan untuk menggugah kesadaran pelajar agar rela diimunisasi. (\*)

## RUBRIK KONSULTASI PAJAK

Mulai tanggal 6 April 2010, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banyuwangi membuka ruang konsultasi bagi Wajib Pajak. Untuk itu, sarkian menyarkian segala permasalahan yang berkaitan dengan pajak. Pertanyaan bisa dikirim melalui surat lalu, dikirim ke: Radar Banyuwangi, Jl. Yos Sudarso 80 C Banyuwangi. Kppratambanyuwangi@yahoo.com. Alamat: Jl. Adi Sucipto No. 27 Banyuwangi. 033426491, fax 0333 428452. Diserai Nama lengkap. Rubrik ini akan dimuat setiap hari Selasa.

**MOHON informasi.** Saya seorang pensiunan PNS dan diwajibkan untuk membayar PPh (Pajak Penghasilan) (PPh) setiap bulan. Saya ingin tahu apakah ada cara lain untuk mengurangi jumlah uang pensiunan yang kami terima adalah benar karena sudah banyak potongan-potongan (boni). Peranyaanya, apakah saya sudah wajib untuk bayar pajak penghasilan (NPWP). Mohon penjelasannya.

Suparman - Mojopangajene (Banyuwangi)

**Jawaban :** Sehubungan dengan pertanyaan Bapak, maka kami dapat jelaskan ketentuan sebagai berikut:

- Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan mengatur antara lain:
  - Yang menjadi subjek pajak adalah: orang pribadi.
  - Yang menjadi objek pajak adalah: penghasilan, yaitu: setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apa pun.
- Pasal 1 ayat (1) huruf a Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan bagi pejabat Negara, PNS, ABRI dan Para Pensiunan atau penghasilan yang Diibankan kepada Kuantangan Negara atau kuantangan daerah, mencantumkan bahwa penghasilan yang diterima oleh Pensiunan termasuk janda atau duda dan/atau anak-anaknya berupa uang pensiun dan tunjangan-tunjangan lain yang sifatnya tetap dan bersifat dengan uang pensiun yang dibebaskan kepada kuantangan Negara atau kuantangan daerah. **Pajak Penghasilan Pasal 21 yang terutang ditanggungan pemerintah.**
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 20/PMK/03/2008 tentang jangka waktu Pendaftaran NPWP mencantumkan antara lain bahwa:
  - Wajib Pajak orang pribadi yang tidak menjalankan usaha atau tidak melakukan pekerjaan bebas, apabila jumlah penghasilan lainnya sampai dengan satu bulan yang dibebaskan oleh **melalui Penghasilan Tidak Berdikar Pajak** yang terutang dengan ketentuan yang terutang Nomor Pajak Wajib Pajak tunggal lama pada akhir bulan berikutnya.
  - Berdasarkan hal-hal tersebut, dengan kami ini kami sampaikan bahwa:
    - Untuk pembebasan uang pensiun pada prinsipnya UU PPh tidak menggarut bahwa uang pensiun tersebut dengan ketentuan yang terutang dengan nama dan dalam bentuk apa pun yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri wajib dipotong PPh Pasal 21 oleh dana pensiun atau badan lain yang memberikan atau pensiun dan tunjangan lain dengan nama dan dalam bentuk apa pun.
    - dalam hal yang pensiun tersebut dibayarkan kepada pensiunan Pejabat Negara, PNS/NT/Polri, termasuk janda atau duda dan/atau anak-anaknya, dan dibebaskan kepada kuantangan Negara atau kuantangan daerah, maka PPh Pasal 21 yang terutang ditanggungan pemerintah.
    - dengan demikian uang pensiun yang diterima tersebut oleh pensiunan Pejabat Negara, PNS/NT/Polri, termasuk janda atau duda dan/atau anak-anaknya, tidak dikenakan dengan PPh Pasal 21 yang terutang.

Demikian jawaban kami, semoga bermanfaat bagi pemegang rubrik konsultasi pajak di Radar Banyuwangi.



## Lapter, Samsul Hadi, dan Kepemimpinan

Oleh  
Mas Soepranoto\*

IR. H. SAMSUL HADI adalah bupati reformasi pertama. Dia menjadi bupati di masa transisi dari Orde Baru ke Orde Reformasi (dari Purnomo SD ke Samsul Hadi). Di tahun itu, pemerintah pusat memberlakukan percepatan otonomi daerah sebagaimana diatur dalam UU No. 22 Tahun 1999. Dapat saya akui, bahwa di masa transisi itu, Samsul Hadi sebagai putra daerah memiliki semangat yang kuat untuk membuktikan dirinya bisa membangun daerah. Semangat ini yang secara psikologis membuat rakyat Banyuwangi waktu itu memiliki pesimisme karena rasa yang dalam dengan bupati baru, Ir. H. Samsul Hadi.

Banyuwangi cukup beruntung. Kenapa saya katakan beruntung? Itu karena rakyat Banyuwangi di masa pemerintahan Ir. H. Samsul Hadi memiliki rasa nyaman. Kenyataan pro dan kontra adalah sesuai yang tidak dapat dipungkiri dan menjadi sebuah kewajiban. Apa yang sesungguhnya diinginkan dari sebuah proses kehidupan ini? Tak lain adalah kenyamanan. Kenyataan ini diperlemb oleh rakyat Banyuwangi di masa Bupati Samsul Hadi, yakni adanya satu semangat yang sama untuk membangun daerah.

Namun, semangat tersebut tidak diimbangi dengan kondisi regulasi formal di tubuh pemerintahan waktu itu. Semangat menggebu-gebu untuk membangun daerah tidak mendapatkan "santunan" maksimal dari regulasi yang ada dan tidak pula diimbangi oleh semangat dan budaya birokrasi yang baik. Dapat saya maklumi, karena pada masa itu adalah masa transisi. Birokrasi yang merupakan sisa-sisa "orang lama" tidak mampu mengimbangi semangat sang putra

daerah yang mulia itu. Kalau saat ini Samsul Hadi diadili karena tuduhan yang menurut saya kurang tepat, yakni korupsi, itu karena sejumlah kebijakan Samsul Hadi di waktu itu sebagai bupati dilihat dari kepastian hukum telah menyimpang. Sejumlah kebijakan Samsul yang dianggap menyimpang itu, bagi saya bukan sepenuhnya adalah kesalahan Samsul melainkan kekeliruan dan ketidaklaksanaan birokrasi di bawah lingkaran Samsul. Samsul menduduki sebuah jabatan politik yang bernama "Bupati Banyuwangi". Sebagai bupati, menurut saya mestilah ia akan menguasai segala aturan secara detail dan menyeluruh, walaupun tidak menutup kemungkinan untuk memahaminya.

Saya yang tahu aturan-aturan atau regulasi-regulasi itu secara detail dan menyeluruh? Tak lain adalah birokrasi, yakni Sekda ke bawah. Nah, ketidaklaksanaan perangkat birokrasi itulah yang menyebabkan sejumlah kebijakan di lapangan menyimpang dari aturan yang sebenarnya. Samsul adalah korban perubahan, korban transisi, atau kalau boleh saya katakan sebagai korban "revolusi pembaharuan". Di stilah kemudian menjadi penting bagi majelis kita, terutama pihak

yang tengah menangani kasus mantan bupati yang dicintai rakyatnya itu, Ir. H. Samsul Hadi, untuk mempertimbangkan asas keadilan dan manfaat baginya.

Yang harus menjadi catatan penting adalah bahwa Samsul Hadi, bagi saya, tidak memiliki niat ataupun tindakan untuk memperkaya diri sendiri, keluarga dan kroninya. Tolong ini dijadikan patokan. Pengadilan pun sama sekali tidak mampu membuktikan hal itu, sehingga Samsul Hadi terbebas dari segala dawaan primer.

Banyak kita temui bupati-bupati lain. Kita dapat melihat mereka cukup menjadi bupati dan mumpung jadi bupati. Mereka melakukan hal-hal yang normal di belaka untuk tujuan memperkaya diri sendiri dan keluarganya. Tetapi, hal itu tidak kita temukan dalam diri Samsul Hadi. Jika ada yang mencari-cari kesempatan untuk kepentingan pribadi di masa Samsul Hadi, itu sudah wajar dan itu berada di luar kapasitas pribadi Samsul Hadi sebagai seorang bupati pada waktu itu.

Kurang bijaksana jika Samsul kembali melakukan korupsi karena itu akan merugikan karena seharusnya Samsul tidak menjadi korban. Di samping itu pula, Samsul juga tertimpa risiko politik pemberantasan korupsi secara nasional. Hal itu menyebabkan orang-orang yang telah ada di luar kapasitas pribadi Samsul Hadi sebagai seorang bupati pada waktu itu.

Kurang bijaksana jika Samsul kembali melakukan korupsi karena itu akan merugikan karena seharusnya Samsul tidak menjadi korban. Di samping itu pula, Samsul juga tertimpa risiko politik pemberantasan korupsi secara nasional. Hal itu menyebabkan orang-orang yang telah ada di luar kapasitas pribadi Samsul Hadi sebagai seorang bupati pada waktu itu.

bagi hakim untuk memutuskan perkara di samping kepastian hukum yang ada.

Dari sudut manfaat, kita tidak dapat menutup mata bahwa semua ide dan kebijakan Samsul Hadi bagi perkembangan dan kesejahteraan ekonomi rakyat adalah prestasi gemilang dan luar biasa. Ia ingin mencapai sebuah prestasi yang nyata tak terimbangi dalam sejarah Kabupaten Banyuwangi. Mari kita tengok lapter, kapal Sri Tanjung, dan Dok Apung. Belum lagi Jalur Lintas Utara dan Selatan. Samsul membangun transportasi yang adalah tulang punggung ekonomi.

Bagi saya, Samsul Hadi adalah seorang pejuang putra daerah yang mencintai daerahnya, sehingga ia pun terkorbankan. Kejatiannya bukan kesengajaan, melainkan ketidakseimbangan antara tidak ada niat dalam dirinya untuk memperkaya diri sendiri dan keluarga. Dalam sejarah Banyuwangi, Samsul Hadi adalah orang kedua sebagai pejuang daerah. Orang pertama bernama Kolonel Dul Ripa'i, Komandan Batalyon Macan Putih. Dul Ripa'i berjuang untuk melawan penjajahan dengan mengorbankan dirinya demi sebuah prestasi. Samsul adalah orang kedua.

Di stilah kita dapat menemukan sosok Samsul Hadi sebagai cermin kepemimpinan di Banyuwangi. Kepemimpinan yang memiliki segudang prestasi dan ide cemerlang untuk membangun daerah dan diwujudkan dengan gagah berani, tidak sekadar slogan atau pencitraan politik belaka. Ini semua menjadi teladan bagi kepemimpinan di Banyuwangi ke depan. Terima kasih.

\*) Tokoh baik dan budiayawan-sejarawan Banyuwangi, Tringgul di Banyuwangi.

## Reformasi Birokrasi, Pungli, dan Korupsi

Oleh  
Syafa'at, SH\*

parametri yang digunakan setiap orang yang ingin mencari keadilan berbeda. Kadang kala pula, putusan hakim yang karena diputuskan berdasarkan fakta di persidangan dapat memenangkan pihak yang secara nyata bersalah.

Perbedaan ukuran dalam sebuah hal yang sama sering menimbulkan akibat yang tidak sama. Cara pandang yang tidak sama tersebut, yang terutama dari segi administrasi dan segi hukum, sering menimbulkan korban sebuah kegiatan, sehingga yang muncul adalah seseorang dapat dihukum bukan karena nyata-nyatanya sudah melakukan korupsi atau memperkaya diri sendiri atau orang lain, tapi karena ketidaktaatan aturan hukum dan kesalahan administrasi.

Suatu hal yang diperbolehkan menurut administrasi, belum tentu diperbolehkan menurut hukum.

Reformasi birokrasi dalam penanggulangan pungli liar dan korupsi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, pungli liar dan korupsi adalah dua hal yang sama-sama melanggar hukum yang jelas, sehingga tidak dapat diper-

tanggungjawabkan secara jelas. Meskipun demikian, yang menjadi pertanyaan adalah apakah semua pungli yang dilakukan oleh aparat penegak hukum adalah pungli liar dan dilarang? Salah satu contoh adalah ketika diberlakukan parkir berlangganan. Sebuah kendaraan bermotor datang membayar biaya parkir secara burungan yang dilakukan bersamaan dengan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Ketika kendaraan tersebut parkir di tempat umum pada siang hari dan oleh juru parkir diberi petunjuk agar tidak kepanasan. Apakah ketika juru parkir meminta uang atas kerjanya itu dikatakan melakukan pungli liar dan dilarang?

Begini juga dengan korupsi. Kadang kala seseorang melakukan suatu hal untuk mencukupi tuntutan administrasi yang tanpa disadari itu sebagai tindakan korupsi. Hal itu sering terjadi karena aturan yang dibuat oleh pemerintah tidak dilaksanakan dengan penuh kepatuhan. Hal yang tidak mungkin jika dalam mereka hingga sesuai aturan administrasi yang tersebut melalui hal yang melanggar hukum yang dapat dikategorikan sebagai tindakan korupsi.

Reformasi birokrasi, terutama reformasi peraturan perundang-undangan, adalah memudahkan pelayanan kepada masyarakat dan memudahkan aturan agar menjadi jelas dan tidak berbenturan dengan peraturan yang dilarang, baik pun dengan larir maupun korupsi. Begitu juga dengan peningkatan sumber daya manusia sebagai pelaksana proyek pembangunan. Sebab, proyek pembangunan sering menjadi sebuah bom waktu yang

suatu saat dapat berubah dari masalah administrasi menjadi masalah hukum.

Hal itu dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis ketidaktahuan pengelola, sehingga yang dilakukan tidak sesuai tuntutan administrasi. Atau, yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan dan tuntutan administrasi itu tanpa ada dasar sehingga melanggar hukum.

Pungli liar seperti tidak dapat dicegah dengan mudah bila perundang-undangan masih memberikan peluang bagi pelaksanaan dan masyarakat untuk melakukan transaksi yang menurut mereka saling menguntungkan. Begitu juga dengan korupsi dan mark up atau pengembalian sebuah pembelian dan atau pembayaran jasa. Di satu sisi tidak diperbolehkan melakukan suatu tindakan korupsi dan mark up, tapi di pihak lain diberikan kesempatan untuk melakukan pelanggaran itu.

Peraturan yang kurang lengkap sebagai dasar hukum, suatu tindakan yang sebenarnya memudahkan pelayanan masyarakat sering dijadikan lahan bagi oknum yang mengaku anggota LSM atau wartawan untuk memeras aparat birokrasi. Alasannya yang dilakukan aparat birokrasi tersebut adalah pungli liar. Ketidaksiapan pengelola proyek pembangunan yang mengakibatkan proyek pembangunan masyarakat untuk melakukan administrasi yang baik sering berbenturan dengan masalah hukum.

\*) Ketua Yayasan Pendidikan dan Sosial Widyatama, Muncar, Banyuwangi.

## RADAR BANYUWANG

MENGALAKSI REFORMASI DAN OTONOMI DAERAH

Pemancar: (0333) 415153. Biro Genteng: Jalan Raya Jember 080 C Banyuwangi. 0333 415153. Fax: (0333) 415153. Surabaya: Yamin Hamid, Graha Peta L1, 11, Alhamdi 080 C Banyuwangi. 0333 415153. Fax: (0333) 415153. Surabaya: Yamin Hamid, Graha Peta L1, 11, Alhamdi 080 C Banyuwangi. 0333 415153. Fax: (0333) 415153. Surabaya: Yamin Hamid, Graha Peta L1, 11, Alhamdi 080 C Banyuwangi. 0333 415153. Fax: (0333) 415153.

Pemimpin Redaksi: Elly Irawan Purwati. Redaktur Pelaksana: Rahman Bayu Saikoro. Redaktur: Syarifuddin Mahmud, Ali Sodikin. Staf Redaksi: Agus Bahari, Adi Ihsan Rahay, Abdul Aziz, Niklas Andries (Banyuwangi), A. Ghazali Danuski, Elly Suryono (Situbondo). Foto: Buletin. Copy Editor: Ulfahjaya. Lay Out: Agus Ihsan, Cahya Henyati, Chandra Murtah, Tony Sile, Benny Siregar, Yohanes. Administrasi: Iwan Setiawan, Desai Iwan: Royce Yuliani. Keuangan: Citra Puri Rahayu, Kasir: Anissa Widyanti. Sani. Pemancar: Iwan Setiawan, Genda Sukarno Prayudha, Samsoni (Situbondo). Penerbit: PT Banyuwangi Intermedia. 143002019030. Surabaya: Yamin Hamid, Graha Peta L1, 11, Alhamdi 080 C Banyuwangi. 0333 415153. Fax: (0333) 415153. Surabaya: Yamin Hamid, Graha Peta L1, 11, Alhamdi 080 C Banyuwangi. 0333 415153. Fax: (0333) 415153.

Wartawan Radar Banyuwangi dilantik dengan seremoni di gedung bersejarah di samping gedung.

Wartawan Radar Banyuwangi dilantik dengan seremoni di gedung bersejarah di samping gedung.

Wartawan Radar Banyuwangi dilantik dengan seremoni di gedung bersejarah di samping gedung.







Samsudin Aidiwi (0333) 412224



Jumat 24 September 2010



TETAP BERKUASA: Bupati Lumajang non-aktif, Sjahrazad Masdar (tengah), menegaskan tetap ngantor.

# Masdar Tetap Ngantor

Paska Diberhentikan Sementara

**LUMAJANG**-Meski sudah diberhentikan sementara dari jabatannya sebagai Bupati Lumajang, Sjahrazad Masdar mengatakan akan tetap ngantor. Alasannya, kekuasaannya sebagai bupati tetap ada. "Saya kan masih bupati, ya tetap ngantorlah," kata Masdar disertai senyum. Apalagi, lanjut mantan camat Tempeh tersebut, dirinya masih masih menerima gaji sebagai bupati.

Dijelaskan oleh Masdar, bahwa kekuasaannya sebagai bupati memang masih ada. Itu untuk mempermudah berkoordinasi dengan Wakil Bupati Lumajang, As'at Malik yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas dan penyelenggaraan pemerintahan Lumajang. Cuma, kata Masdar, meski seorang bupati, kewenangannya sudah tidak tidak

berlaku lagi. "Artinya teken (tanda tangan) saya sudah tidak berlaku," imbuhnya.

Dirinya juga akan tetap berkoordinasi dengan wakil bupati terkait pemerintahan selanjutnya, sehingga pelayanan kepada masyarakat tidak boleh menurun, kalau perlu malah meningkat. Dengan demikian, maka roda pemerintahan akan tetap berjalan dengan baik.

Hal senada juga diungkapkan oleh Wakil Bupati As'at Malik. Pihaknya akan selalu berkoordinasi dengan Masdar terkait jalannya roda pemerintahan. "Apalagi sama bupati, uong sama rakyat saja bisa berkonsultasi masalah pemerintahan," terang As'at. Salah satunya adalah rencana rotasi terhadap beberapa jabatan strategis di Pemkab Lumajang yang kosong. "Untuk itu (rotasi, red), tentu saya tetap berkoordinasi," jelasnya. Seperti yang diketahui, beberapa jabatan memang kosong, seperti

Kasatpol PP Pemkab Lumajang.

Dalam SK Mendagri bernomor 131-35-623 Tahun 2010 pada point pertama, disebutkan bahwa pemberhentian sementara saudara Drs As'at, wakil bupati Lumajang terhitung sejak mulai tanggal yang bersangkutan berstatus sebagai terdakwa pada tanggal 26 Mei 2010 sampai proses hukum yang bersangkutan selesai dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Pada point kedua, SK tertanggal 27 Agustus tersebut menyebutkan, menunjuk saudara Drs As'at, wakil bupati Lumajang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab penyelenggaraan pemerintahan di Lumajang. Dan point ketiga, menyebutkan keputusan mendagri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. (ram/wan/jpnn/als)

## Wartawan Familiar itu Telah Berpulang

**JEMBER**-Keluarga besar wartawan kembali ditinggal anggotanya. Kamis sekitar pukul 05.00 kemarin, wartawan Senior Jember dan Banyuwangi, Han Sutanto, 58, berpulang di rumah duka Jl Suprpto VI Jember. Dia meninggal akibat penyakit stroke yang diderita lebih dua tahun ini. Namun ketika menghembuskan nafas terakhirnya, almarhum diduga teresang sesak nafas dan jantung. Dia meninggal di pangkuan ibu tercintanya, Ny Oly karyawati, 70, yang telah merawatnya selama sakit.

Di kalangan para jurnalis, Han Sutanto dikenal wartawan yang sangat produktif, dan sangat sosial kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Karir jurnalistiknya dimulai sejak dari Lumajang (1980-an), saat menjadi korresponden harian pagi *Suara Indonesia* Malang.

Kepercayaan *Suara Indonesia* kepada almarhum bertambah sampai dia pindah ke Banyuwangi tahun 1985-an. Setelah *Suara Indonesia* berganti menjadi koran ekonomi bisnis, almarhum pindah ke *Harian Memorandum*, pimpinan H Agil H. Ali (almarhum). Setelah usianya menginjak 55 tahun, Han Sutanto memasuki pensiun. Namun hobi jurnalistiknya tetap membara dengan menerbitkan *Tabloid Lintas Timur* di Banyuwangi.

Ayah enam anak dari tiga istri (salah satunya almarhumah) itu, termasuk wartawan yang tak mengenal lelah dalam mem-



Han Sutanto

buru berita. Sikapnya sangat familiar terhadap sesama membuat dia banyak kawan di mana-mana. "Orangnya supel, ramah, dan suka menolong sesama," tutur Lakto, mantan wartawan senior *Memorandum* saat takziah kemarin.

Rabu malam usai salat Isyak, Han Sutanto mengeluh sakit di dadanya. Oleh ibunya dibawa ke dokter, namun ditolak secara halus. Bahkan malam itu dia juga sempat menelpon anaknya agar datang ke Jember, dan disesenyai hari Minggu usa. Sayang, penyakit sesak dan jantungnya terus mengiri hingga usai salat Subuh. Sekitar pukul 05.00 itulah, wartawan tak kenal lelah itu menghembuskan nafas terakhir di pangkuan ibunya. (sh/jpnn/als)

## Guru Larikan Murid

**JEMBER**-Berdalil atas nama cinta, seorang oknum guru olahragadi di Rambipuji yang telah beristri melarikan muridnya. Guru berinisial JK, itu melarikan Bunga, sekitar dua minggu. Tak terima, orang tua siswi kelas 3 tersebut melapor ke polisi. Kini, JK yang guru GTI itu tengah diburu polisi.

Kasus pelarian siswa oleh guru tersebut terungkap setelah beberapa anggota komisi DPRD Jember melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke SMP tersebut. "Awalnya kami sidak terkait beberapa tindak kekerasan yang dilakukan siswa SMP itu, ternyata kami juga menemukan kasus guru melarikan muridnya," kata Ambar Listiani, salah satu anggota komisi DPRD Jember kepada koran ini kemarin.

Ambar menjelaskan, kasus guru tersebut kini sudah ditangani oleh aparat kepolisian. "Korban sudah dikembalikan, tetapi orang tuanya tidak terima sehingga lapor ke polisi," katanya. Dalam sidak itu, akhirnya Komisi D juga berusaha minta penjelasan dari pihak se-

kolah terkait masalah tersebut.

Ilanya saja, pihak sekolah tidak terbuka. "Sekolah agak tertutup, versi sekolah dan versi orang tua berbeda," ujarnya. Karena sudah dilaporkan, Komisi D juga menyerahkan sepenuhnya kepada proses hukum yang dijalankan oleh aparat kepolisian. "Setelah dipanggil, Bunga kembali sekolah, tetapi oleh sekolah Bunga diminta dipondokkan dulu," ungkapnya. Kini, semua pihak menunggu proses hukum yang dijalankan oleh aparat kepolisian.

Atas kejadian itu Ambar mengaku prihatin. Karena itu, dia meminta kepada dinas pendidikan (dispendik) untuk menindak tegas terhadap oknum guru yang melanggar aturan. "Dia masih GTI sehingga dispendik akan mudah mengambil tindakan. Kami serahkan kepada dispendik untuk menjatuhkan sanksi," ungkapnya. (aro/jpnn/als)

**One HEART.**

TERIMA KASIH, 25 JUTA LEBIH KONSUMEN INDONESIA YANG TELAH MENJADIKAN

# 'HONDA PILIHAN SEMUA'

AJAK SEMUA KELUARGA, RAYAKAN KECEMBAIRAN INI DI HONDA FIESTA, TEMUKAN PENGALAMAN BARU & HIBURAN SERUNYU!

LEBIH DARI  
**100**  
KOTA!

GRATIS  
SERVIS!

GRATIS  
CUCI  
MOTOR!

GRATIS  
UJI  
EMISI!

**LAP. TAMAN BLAMBANGAN - BANYUWANGI**  
**25 SEPTEMBER '10, JAM 09.00 - 22.00 WIB**  
**GUEST STAR : DENSITY, JACK'D DANCER**  
**ACARA : BAND, DANCER, GAMES & ANEKA DOORPRIZE MENARIK**

Segera hubungi dealer Honda terdekat di kota Anda

**BANYUWANGI :**

- BANYUWANGI MOTOR 1 - Jl. Dr. Soetomo No. 22, Telp. 424335
- GARUDA MOTOR B - Jl. Bawaja No. 143, Soko, Telp. 415841

**ROGOJAMPI :**

- GARUDA MOTOR B - Jl. Raya Logoplo 212 (Sopan Putek), Telp. 631158
- SUMBER JAYA MAHA SAKTI 1 - Jl. Raya Peking No. 200, Telp. 630638

**SROGO :**

- GARUDA JAYA B - Jl. Raya Banyuwangi (Sisiran POM Basir), Sukorato, Telp. 7705149

**PURWOHARJO :**

- SUMBER JAYA MAHA SAKTI 8 - Jl. Raya Grogan 10, Telp. 380134

**SEKELUR :**

- BANYUWANGI MOTOR B - Jl. Raya Bencuk 140, Telp. 398880

**JAJAG :**

- GARUDA MOTOR 1 - Jl. Panglima Besar Sudirman No. 44, Telp. 394523

**GENENG :**

- GARUDA JAYA 1 - Jl. Jember 43, Telp. 645957
- BANYUWANGI MOTOR B - Jl. Raya Grogan 10, Telp. 380131

**SITUBONDO :**

- JAYA TERANG 1 - Jl. Irian Jaya 72, Telp. 671825
- JAYA TERANG 2 - Jl. Suka-Rachman No. 138, Telp. 679889
- RODA MAS 1 - Jl. A. Yani No. 191, Telp. 671741
- KAPUTRA PUTRA UTAMA 1 - Jl. Persepsi No. 158, Telp. 675008

**ASEMBAGUS :**

- RODA MAS B - Jl. Hutan 170, Telp. 403405

**BESUKI :**

- JAYA TERANG B - Jl. Raya Bencuk (Jember Indragiri), Telp. 881999

# Bersihkan Hati dihari yang Fitri bersama yamaha....selalu dihati

**Mohon Maaf Lahir Batin**  
**Mohon Maaf Lahir Batin**  
**Selamat Hari Raya Idul Fitri 1431 H**

**HARGA JUAL KEMBALI TERTINGGI DIKELASNYA**

**4 Doorprize Unit Motor Yamaha**

**BAF** **OTO**

**Tangguh · Lincah · Irit**

**PT Catur Sentosa Adijarum Tbk**

Perusahaan distribusi bahan bangunan nasional menduduki Cabang di Banyuwangi, kami membutuhkan:

- Supervisor akuntansi (SA)
- Staff akuntansi (SFA)
- Kasir (K)
- Seleksi marketing (T)
- Suplem (S)
- Pengemudi (P)

**SYARAT - SYARAT**

- Usia max 35 th (1.5.85 - msa 30.85) (2.3.4) - Pria (1.2.5.6), Wanita (1.2.3.4)
- Pendidikan S1 akuntansi (1) min D3 (2.3) min SMA (4.5.6)
- Domisili Banyuwangi, bersedia pindah kemana saja atau arsip dan kirim ke PT Catur Sentosa Adijarum Tbk PO BOX 163 BANYUWANGI.

**INDO KAIN**

Membuat Segala Macam Kain & Korban

**SIAP MELAYANI :**

- Seragam Sekolah Tk, SD, SMP
- SMA, Pengunjung Tingo
- Seragam Guru
- Seragam Kantor
- Seragam Pengojan
- Dil

Dengan Harga Yang MURAH & SESUAI KUALITAS

Kepuasan Pelanggan Yang Utama

**HUBUNGI TOKO**

**INDO KAIN**

Starat Dalam Peser

A-2 No. 215-216 Hengselmimpi

Telp. 0333 - 6333228

Hp. 08155 916 946





WARNA-WARNI: Bupati Raina Ani Lestari melepas balon ke udara di Gesibu Blambangan kemarin.

## Ketua DPRD Pimpin Persewangi

BANYUWANGI - Iteka-teki manajer Persewangi proyek Divisi I akhirnya terjawab. Setelah melalui peninjauan dan ujicoba yang dilakukan Pengcab PSSI Banyuwangi, ketua DPRD Banyuwangi, Ilemanto, dipastikan akan memegang pimpinan tertinggi di tim berwujud Laskar Blambangan selama musim kompetisi Divisi I tahun ini.

Dalam launching tim yang digelar di Gesibu Blambangan kemarin siang, Ilemanto diberi misi membawa Persewangi ke Divisi Utama musim depan. Untuk mengembangi misi yang cukup berat tersebut, PSSI juga memberi figur pendukung manajer Persewangi di susunan manajer tim.

Asisten manajer, PSSI menunjuk pengusaha ikan asal Muncar, Iwan Rudianto, dan anggota Dewan Bumi Blambangan, Yulis Setyo Pujirahayu. (Selengkapnya lihat grafis).

Posisi yang masih belum diisi adalah asisten pelatih. Posisi yang sebelumnya diisi Bagong Irawahyudi dan Imam Hamblan itu masih kosong.

Terkait penunjukan dirinya

sebagai manajer, Ilemanto meminta tidak dikaitkan dengan apa pun. Termasuk, intrik dan persoalan lain, apalagi politik. Dia menyatakan, dirinya di tim murni untuk membantu Persewangi mewujudkan mimpi ke Divisi Utama. "Jadi, jangan dikaitkan dengan hal-hal lain," katanya.

Sebagai langkah lanjutan, Ilemanto mengaku akan segera bertemu resmi dan pe-

main Persewangi. Itu penting untuk menyatakan visi dan tekad sebelum terjun dalam kompetisi Divisi I yang akan digelar 26 September mendatang.

Ilemanto masih akan melakukan kontak dengan seluruh anggota manajemen tim. "Ya kita kan baru terbentuk. Jadi, kita harus kumpul-kumpul dulu," ujar Ilemanto yang juga politisi PDI Perjuangan itu. (nic/als)



### Manajer Persewangi

Penasehat tim : Michael Edli Haryanto  
Tjpta Soedjarmo Tjpek  
Manajer : Hurnanto  
Asisten I : Iwan Rudianto  
Asisten II : Yulis Setyo Pujirahayu  
Sekretaris : Nanning Nur Ahmad  
Niklas Andries  
Bendahara : Supriyadi  
Pelatih Kepala : Djoko Mals  
Hilmas : Ali Sodih

HERMANTO: Dari dunia politik hijrah ke olahraga.

## Sunartono: SK Itu Asli

BANYUWANGI - Tuntutan agar digelar musyawarah cabang (muscab) KONI Banyuwangi yang melibatkan seluruh pimpinan cabang olahraga seakan tinggal menunggu waktu. Pasalnya, pengurus KONI yang keabsahannya soal sudah memberikan sinyal untuk menggelar agenda rapat tertinggi dalam tubuh induk se-mang cabang olahraga di Kota Gandung itu.

Hal itu disampaikan Sunartono yang ditemui di ruang kerjanya di SMA 17 Agustus kemarin. Dia mengaku siap menggelar musyawarah cabang seperti yang diminta sejumlah cabor. "Ilanya saja, kapan waktunya, dia masih belum bisa memberikan kepastian.

Sunartono menegaskan, muscab dipatankan digelar tidak lama lagi. Untuk menggelar muscab, diperlukan beberapa persiapan. Untuk menyalak kondisi ini, KONI berencana akan memanggil seluruh cabor untuk membicarakan masalah ini. "Ya dua tiga hari ini cabor akan kita kumpulkan," katanya.

Tentang keberadaan SK siluman itu, menurut Sunartono, pernyataan cabang olahraga yang menegaskan bahwa surat itu palsu perlu diuruskan. Dia menyatakan bahwa SK itu asli, termasuk tanda tangan mantan ketua KONI Jatim, Imam Utomo, dan nomor surat. Semua asli. Disinggung mekanisme keluarnya SK dari KONI Jatim, Sunartono menjelaskan bahwa dasar keluarnya SK tersebut adalah kesepakatan bersama pengurus cabor. Itu dimulai saat Pebdi Arisdiawan mundur



Sunartono

umum kosong. Agar tidak terjadi kekavakan kepemimpinan, pria yang kini menjadi anggota DPRD Banyuwangi itu menunjuk Sunartono sebagai pengganti.

Hal itu diperkuat dengan surat keputusan yang ditandatangani Pebdi. Dalam surat yang ditandatangani Pebdi dan dilaminasi itu, Sunartono mengatakan, sebenarnya kepemimpinan KONI pasca-Pebdi sifatnya hanya meneruskan masa bakti dan berakhir tahun 2012. Dengan berbagai pertimbangan, pengurus melakukan perubahan terhadap komposisi personal yang dianggap vakum.

Maka dari itu, pengurus KONI pun di-resuffle. Atas dasar itulah, Sunartono mengajukan permohonan SK reshuffle ke KONI Jatim. Namun, tak dinyana malah SK yang diterima KONI adalah pengukuh pengurus mulai 2010/2014.

Sekadar diketahui, kemunculan surat keputusan KONI Jawa Timur Nomor 821.2/NK.58/601.1/2010 tentang pengukuh-an kepemimpinan KONI Banyuwangi masa bakti 2010/

2014 sebagai biang kerok. Dalam SK yang ditandatangani mantan ketua umum KONI, Imam Utomo, tertanggal 7 April 2010 tersebut, KONI Jatim telah mengesahkan kepengurusan KONI Banyuwangi untuk periode empat tahun mendatang. Itu artinya, kepengurusan KONI periode sebelumnya 2006/2010 telah puna bakti.

DISK tersebut juga telampir susunan pengurus KONI Banyuwangi ter-angsur. Ketua Umum diisi Sunartono. Posisi sekretaris dan bendahara dijabat Surtiyono dan Ahmad Khairullah. (nic/als)

# Masih Kurang Tenang

## Ditahan Imbang PSGS Cluring

BANYUWANGI - Persewangi Banyuwangi menjalani sesi uji cobapamungkas kemarin sore. Melawan tim lokal, PSGS Genting Sraten, penampilan The Las-blang masih harus sedikit sentuhan lebih banyak dari alenatore, Djoko Mals, sebelum terjun dalam kompetisi Divisi I yang akan digelar mulai 26 September mendatang.

Bermain cenderung hati-hati dalam pertandingan yang digelar di Stadion Diponegoro kemarin, Nurcahyo diklaim dapat perlawanan alot dari tim besutan Ribut Santoso dan Gi-man Abadi ini. Beberapa kali tim tamu mampu membahayakan jala gawang Persewangi yang dikawal Nanda Pradana.

Menurunkan komposisi yang sedikit berbeda dari komposisi uji coba sebelumnya, secara umum permainan anak asuh Djoko Mals ini cukup baik. Raul Setiawan dan Roni Nurdiansyah yang mengisi lini tengah mampu men-

jalankan tugasnya dengan baik. Namun lagi-lagi kurang tenangnya barisan depan yang diisi Yusuf-Trubus me-lawatan peluang yang ada.

Justru, tim asal Cluring ini mampu mencuri gol. Kele-nghaban barisan bertahan membuat eks striker Persewangi Frengky Sulitono menjebol gawang The Las-blang. Ier-sentak gol pe-main bertubuh mungil ini, Persewangi mem-balas lewat sepa-kan Yusuf me-lai 26 September mendatang.

manfaatkan kerja sama dengan Trubus. Hingga berakhirnya pertandingan, skor imbang 1-1. Terkait pertandingan uji coba kemarin, Djoko mengaku anak asuhnya memang hanya menjadikannya laga uji sebagai pemanasan. Diakutinya, pemainnya sedikit kurang greng lantaran kompetisi sudah mepet. "Jadi, kami menghindari cedera pe-main. Itu saja," katanya.

Sedangkan kekurangan dari tim, tentu itu akan menjadi evaluasi. Sektor penyang-sudah menunjukkan grafik luma-yang bagus. Tinggal kini kete-nangan tukang gedor perta-hanan lawan ini menjadi ma-



GALIN GOKORORA

BELUM GRENG: Bek PSGS Ach Junaldi (kuning) menghadang laju gelandang Persewangi Raul Setiawan pada laga uji coba kemarin.

teri pembekalan sebelum kompetisi dimulai.

Sedangkan untuk lini tengah dan belakang, Djoko mengaku sudah mendapat gambaran di

posisi ini. Intinya, dengan sisa waktu tidak kurang dari dua hari, materi tim yang ada tinggal diberikan pematangan lagi. (nic/als)

## Songsong Gubernur Cup, Gembleng Karateka

BANYUWANGI - Tantangan kembali menghampiri Peng-kab FORKI Banyuwangi. Itu menyusul akan digelar ke-juaraan karate tingkat provinsi (Kejurprov) memperebutkan Piala Gubernur VI pada 8 hingga 10 Oktober mendatang. Dalam even yang akan digelar di Jombang itu, induk pembina olahraga karate Banyuwangi menargetkan prestasi.

Sedemikian maksimal dalam even tahunan itu, anak didik Joko Triyadi pun mulai mempersiapkan diri. Hampir sepekan ini karateka yang akan diiboyong ke Jombang menja-lani pemusatan latihan.

Di Piala Gubernur, FORKI Banyuwangi akan turun di beberapa kategori yang dipertandingkan. Beberapa kategori tersebut, di antara kumite, kata perorangan, dan beregu putra-putri. "Jadi, kita siap sapa bersih peluang meraih medali," tebak Joko.

Menampilkan sejumlah karateka belia, Joko optimis Banyuwangi bisa berbicara ba-



DO KIRATA

KARATEKA BELIA: FORKI Banyuwangi lebih banyak mengirim karateka usia dini di ajang Piala Gubernur.

nyak di even regional tersebut. Namun, dia akan tetap waspada dengan kontingen dari kabupaten lain.

Merunut pantauan dirinya, Jombang sebagai tuan rumah, Surabaya, Kediri, dan Blitar, bisa menjadi rival berat bagi konti-

ngen Bumi Blambangan. Joko yakin dengan persiapan yang ada, peluang untuk berjaya di atas matras tetap ada. (nic/als)

... hanya

**13,5 juta**

**ON THE ROAD**

**NEXIUM**

Your exclusive riding partner

New Technology WITH OIL COOLER

Mengandalkan Kualitas

Website : www.happy-motor.com

**MENDUT**

85% TERHUNI

HARGA MULAI Rp. 135 Jutaan

BONUS SPRING BED FURNITURE

**PESONA MENDUT HIJAU EKSklusif 1 BANYUWANGI**

TELP. (0333) 411700, Mr Bambang (0333) 7742099, 08124935190



# Sewaktu-Bisa Longsor

## ■ LONGSOR,...

Sambungan dari Hal 1

Tak pelak, kemacetan total tak bisa dihindari. Mau tidak mau, petugas beru-

saha mendorong truk yang melintang itu agar tidak menghalangi lalu lintas. Setelah itu, antrian panjang, petugas harus mengatur arus lalu-lintas dengan cara buka-tutup jalur.

Sudarto, sopir truk yang terjebak lumpur longsoran tebing itu, tidak bisa turun dari kendaraan. Itu lantaran posisi truk melintang dan ban belakang nyaris masuk jurang. "Agar truk

tidak masuk jurang, sopir harus tetap berada di atas truk sambil mengemudikan. Kemacetan semakin bertambah parah ketika ada dua truk pengangkut semangka yang ter-

jebak galian di pinggir jalan (satu truk sebelum Batu Gudang dan satu truk setelah Batu Gudang dari arah Banyuwangi). "Sejak saat itu, arus lalu-lintas menjadi macet total," kata Alipda Suprpto, anggota Pos Lintas Jawa Tengah, yang kemarin malam langsung datang ke TKP.

Parahnya lagi, kemacetan semakin lama karena masing-masing sopir tidak mau mengalah. Mereka berusaha agar tetap sampai di tujuan masing-masing. Akibat kemacetan

yang cukup panjang itu, banyak penumpang yang terpaksa menunggu di kendaraan mereka di *kelenderan* di pinggir jalan. "Tidak hanya kendaraan roda empat yang kesulitan melintas. Kendaraan roda dua juga kesulitan melintas karena jalur terputus oleh kendaraan roda empat.

Untungnya, sekitar pukul 21.30 Rabu malam, truk pengangkut beras yang menyebabkan kemacetan itu bisa diantar. Arus lalu-lintas baru bisa normal kembali sekitar pukul

02.30. "Tapi *ahamudilillah*, akhirnya pukul 03.00 truk truk dua-lintasan kembali bisa disingkirkan, sehingga lalu-lintas kembali berjalan normal," ujar Alipda Reto, anggota Pos Lintas Kalibaru.

Sementara itu, pantauan wartawan koran ini menyebutkan, di sepanjang jalur tersebut banyak ditemukan tebing-longsor. Meski tidak terlihat besar, tapi sewaktu-waktu bisa membahayakan dan mengakibatkan kemacetan serupa. (ad/jun/pjn/bay)

## ■ MIMPI...

Sambungan dari Hal 1

Saya juga tidak pernah tahu ada orang yang mempromosikan objek wisata di sini ke dunia luar secara resmi, lebih-lebih yang dilakukan pemerintah daerah.

Kalau saya amat hamparan pantai nan elok yang sering dijadikan *jujukan* para pelancong lokal dan mancanegara di Banyuwangi, tentu saja saya akan bangga. Tengok saja Bomo, Cagalan, Watudodol, Waru Doyong, Blimbingari, Muncar, dan beberapa tempat lain. Di sana tidak ada tempat sampah atau fasilitas MCK yang memadai, apalagi petugas pengamanan pantai. Termasuk, beberapa pantai di wilayah selatan. Objek wisata pemandangan alami, seperti sungai dan air terjun, kondisinya juga sama, baik yang ada di kawasan taman nasional maupun di kawasan lain dan kawasan hutan. Kesannya serba "minimalis" dan jorok itu tentu sangat tidak menarik bagi pelancong untuk datang ke sana. Kalau pun sudah terlanjur datang, wisatawan merasa kecewa dan kecewa untuk kembali ke sana.

Sebenarnya, beberapa tempat wisata di sini namanya sudah ada yang *go international*. Bahkan, para turis mancanegara banyak yang datang ke sana, di antaranya Gunung Ijen dan Pantai Plesung yang ombaknya bagus untuk berselancar. Sayangnya, perhatian pemerintah terhadap objek wisata ini kurang optimal. Misalnya, sarana jalan menuju Gunung Ijen yang rusak parah, tak juga tersentuh perbaikan. Padahal, banyak wisman (wisatawan mancanegara) yang mendaki ke Ijen lewat jalur Banyuwangi daripada Simbondo. Sebaliknya, para turis itu mengabaikan berapah hotel di Banyuwangi, baruangnya berangkat ke Gunung Ijen.

Kondisi prasarana yang sama juga terlihat pada jalan menuju Pantai Plesung. Bahkan, beberapa tempat wisata yang di umumkan bukan milik orang lokal melainkan orang Bali dan *bule*. Kalau pun mau mendorong PAD, seharusnya bisa memanfaatkan peluang yang ada.

Salah satu yang belum ada di kedua lokasi wisata "internasional" itu adalah tempat kuliner dan penjualan cinderamata. Lewat cinderamata khas bumi-bumi Banyuwangi diharapkan bisa menjadi media promosi untuk memperkenalkan Bumi

Blambangan di dunia *international*.

Di sektor seni budaya, perhatian pemerintah juga kurang mengembarikan. Kemampuan dan keragaman seni budaya kurang bisa "dijual" secara optimal untuk menarik para pelancong agar datang ke sini sekaligus memanfaatkan Banyuwangi sebagai gudang seni budaya. Padahal, dulu seni budaya asal daerah ini sangat dikenal dan seringkali diminta tampil di acara-acara yang digelar pemerintah pusat dan provinsi. Kenapa sekarang loyo, hanya bisa tampil di kandang sendiri. Itu pun gaungnya sangat kecil, karena banyak yang tidak didukung anggaran dari pemerintah. Bahkan, beberapa kegiatan seni budaya akhirnya protes ke Pemkab karena tidak mendapatkan dana seperti tahun-tahun sebelumnya.

Kondisi ini secara tidak langsung menyuntik semangat para seniman dan budayawan untuk lebih intens menampilkan karya. Termasuk, terhadap warga masyarakat yang selama ini masih peduli menggelar tradisi budaya yang dulu pernah dilakukan oleh nenek moyang atau pun untuk mengenang kebiasaan para leluhurnya. Lantaran begitu banyak ragam seni budaya di sini, saya tidak bisa banyak menyebut namanya. Apalagi menjelaskan latar belakang sejarah dan makna filosofinya. Aneka seni budaya, tradisi, dan agenda ritual di sini.

Meski demikian, ada beberapa seni budaya asal daerah ini yang *terbilang* cukup punya nama besar dan melenggang, misalnya tari Grandurung, Seblang, Kuntulan, Kebo-keboan, Jaranan, Barong Ider Bumi, Ndogdogan, dan Petik Laut. Ada pula ritual budaya di beberapa desa pada malam Selasa Kliwon yang juga cukup menarik perhatian dan layak "dijual". Misalnya, beberapa agenda tradisi budaya yang berlangsung pasca-Lanar, seperti Seblang di Desa Olahsari, Glagah. Ada pula adat pantat Watudodol Kecamatan Kalipura.

Banyaknya seni budaya dan tempat-tempat wisata alam yang dimiliki daerah ini tentu menjadi modal yang cukup besar untuk mendorong nama Banyuwangi agar lebih dikenal ke santero dunia. Ter-

masuk, potensi besar itu juga kita harapkan bisa menarik investor sekaligus menambahundi-pundi PAD Banyuwangi. Tentu saja, kalau semua itu ada kepedulian yang cukup dari pemerintah dan dikelola secara optimal dan profesional. Untuk memulai langkah ke arah sana, pemerintah harus membuat program prioritas dan fokus meningkatkan satu atau beberapa objek wisata dan seni budaya yang potensial untuk menarik perhatian wisatawan. Bagaimana Kabupaten Probolinggo punya agenda tahunan dalam bentuk tradisi upacara "Kasodo" di Gunung Bromo, Jember punya even akbar bertajuk "JiC" (Jember Fashion Carnival) yang mulai banyak hadir wisatawan mancanegara. Kota Panglawa punya agenda khusus untuk memacu roda perekonomian bernama "Surabaya Big Sale" setiap malam hari juga ada. Masih banyak lagi agenda besar yang dimiliki daerah lain.

Dengan potensi wisata dan budaya yang begitu banyak, rasanya tidak terlalu sulit untuk mewujudkan agenda besar bumi-bumi wisata dan budaya Banyuwangi. Sebagaimana Kabupaten Probolinggo punya agenda tahunan dalam bentuk tradisi upacara "Kasodo" di Gunung Bromo, Jember punya even akbar bertajuk "JiC" (Jember Fashion Carnival) yang mulai banyak hadir wisatawan mancanegara. Kota Panglawa punya agenda khusus untuk memacu roda perekonomian bernama "Surabaya Big Sale" setiap malam hari juga ada. Masih banyak lagi agenda besar yang dimiliki daerah lain.

Apalagi akses jalan dari luar kota Banyuwangi, seperti dari Jember, Bali, dan Situbondo, juga semakin baik. Ditambah lagi, kalau pemerintah bisa secepatnya merealisasikan pengoperasian lapangan terbang Blimbingari yang kini sudah mendapat izin penerbangan komersial. Akan tetapi, untuk itu pemerintah harus mampu merealisasikan pengoperasian pelabuhan peti kemas yang sudah didukung Gubernur Jatim: jalur keluar-masuk peti kemas di wilayah Jatim harus melalui Pelabuhan Tanjung Perak dan tentu saja banyak investor dan wisatawan yang datang.

Bila semua itu berhasil "diberdayakan", saya yakin Banyuwangi pasti bisa lebih maju dan *go international*. Harapan kita semua, "citra indah" itu bisa diwujudkan oleh bupati baru yang rencananya akan dilantik pada bulan depan. Tentu dengan dukungan yang optimal dari segenap elemen masyarakat. Semoga. (cho/jawapos.co.id)

## ■ TARGET...

Sambungan dari Hal 1

Minimnya realisasi PAD itu, mengundang tanda tanya besar dari kalangan Banggar DPRD.

Kalangan DPRD memang sudah menyepakati minimalnya pendapatan usaha pelayaran tersebut. Para dewan menilai, realisasi 26 persen pada semester pertama itu tergolong tidak wajar.

Sebab, operasional dua kapal yang dibeli menggunakan dana APBD itu masih lancar beroperasi. Bahkan, anggota DPRD curiga pendapatan PI PBS itu mengalami kebocoran karena target setoran melewat.

Wakil rakyat merasa khawatir, target penerimaan dari PI PBS pada PAD bernilai 100 persen. Sebab, jawaban yang disampaikan eksekutif terhadap penyebab melewatnya target adalah alasan klasik. Oleh karena itu, dia berharap agar target PI 4,3

milian itu diturunkan. Anehnya, eksekutif tidak mau meninjau

kapan target yang sudah ditetapkan dalam APBD 2010. "Kalau benar alasan yang disampaikan eksekutif, konsekuensinya adalah APBD harus ditambah. Beda kalau alasan itu hanya untuk membelah diri," katanya.

Sejak awal, Komisi C DPRD sudah menyuarakan agar kinerja PI PBS diaudit. Itu penting dilakukan untuk mengetahui penyebab terus merosotnya pendapatan beberapa tahun terakhir.

Savangnya, eksekutif tidak pernah menindaklanjuti saran yang disampaikan legislatif. Secara pribadi, kata Nasirah, pihaknya curiga jawaban-jawaban tersebut hanya untuk menutupi. Karena faktor pendapatan kapal tapi karena terjadi kebocoran.

Kalau terjadi kebocoran, kewajiban Pemkab Banyuwangi untuk menuntai kebocoran tersebut. "Jangan diabaikan begitu saja hingga perusahaan ambruk karena digerogoti tikus," katanya.

Itu jika eksekutif memberikan alasan soal melewatnya realisasi PAD tersebut. Melalui Kepala Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Daerah (PKPD), Djajat Sudrajat, melewatnya tar-

get itu disebabkan beberapa hal. Salah satunya adalah persaingan antar kapal di lintasan Ketapang-Gilimanuk. Sejak jembatan Surabaya-Madura beroperasi, kapal-kapal yang melintas di perairan Gilimanuk bersaingan ke Ketapang-Gilimanuk.

Migrasi kapal itu menyebabkan persaingan semakin ketat. Selain itu, Djajat juga berdalil melewatnya target itu disebabkan usia kapal sudah tua dan membutuhkan biaya yang tinggi.

Alasan yang disampaikan eksekutif itu kurang memuaskan para dewan. Anggota Banggar menilai alasan yang disampaikan eksekutif seakan menjadi jawaban paten untuk membelah diri. "Saat target 2009 melewat, alasan yang sama digunakan. Dan kapal sudah tua. Secara pribadi, kami curiga alasan yang disampaikan eksekutif itu salah," katanya.

Anggota Banggar DPRD, I Made Bagus Sudarmadja, meminta pimpinan DPRD dan tim eksekutif menghidangkan direksi PI PBS untuk menjelaskan alasan melewatnya target. Namun, permintaan yang disampaikan beberapa anggota Banggar itu kurang mendapat respons dari pimpinan DPRD dan pihak eksekutif. (afi/bay)

# Motor Dibuang ke Sungai

## ■ SEM ALAM...

Sambungan dari Hal 1

Dari rumah Kamit, pelakuberkas membawa kabur dua sepeda motor dan satu unit ponsel. Namun, karena salah satu motor tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

kan ke sungai tersebut. Sedangkan motor Honda Supra X yang bernilai Rp 550.000 berhasil dibawa kabur pelakuberkas. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

tersebut kehabisan bensin, kamit terpaksa meninggalkan satu motor di rumah. "Mungkin waktu dibawa kabur, motor ini (Honda Legend) kehabisan bensin, jadi pe-

karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

Mendapati hal tersebut, Kamit langsung melaporkan kejadian ini ke rumah dinas di Desa Glagah. Kapolsek Glagah, AKP Jhupridi, membenarkan adanya aksi pencurian tersebut. "Kami terus melakukan penyelidikan karena saat itu Ilari sedang tidur di depan TV kawasan penjajah tersebut tidak heran jika mereka kabur pelakuberkas. "Kemungkinan pelakuberkas masuk ke rumah saya setelah masuk ke rumah Robi. Sebab, saya menemukan sebuah sandal milik Robi di depan pintu rumah saya," jelas Susi.

# Bisa Beroperasi Jangka Pendek

## ■ TPSA...

Sambungan dari Hal 1

Penganggaran beberapa aspirasi warga itu bisa dilakukan dalam pembahasan APBD atau pembahasan Perubahan APBD. Sebagian tuntutan warga, yakni perbaikan jalan, sudah direalisasikan dalam APBD 2010. Untuk beberapa

aspirasi lain masih disusul. Penilaian ini disampaikan tim Adipura Pusat dan tim Perprov Jatim. Ditinjau oleh karena TPSA itu memiliki beberapa fasilitas pendukung, seperti alat berat, bagian bawah sudah telanjang, dan bengkel alat berat. "Untuk jangka panjang, TPSA Bulusan memang sudah tidak layak dan harus direlokasi," katanya.

Selain anggaran untuk TPSA Bulusan, Dinas PU juga mengalokasikan dana Rp 100 juta untuk TPSA Rogojampi dan TPSA Gelowong. Instalasi Pengelolaan Limbah Tinja (IPLT) di Kertosari juga disuulkan men-

1008. Namun, Pemkab harus tetap mengurusi dana operasional TPSA berusia 22 tahun itu. Dari sekian TPSA yang dimiliki Banyuwangi, TPSA Bulusan merupakan TPSA yang paling ideal untuk saat ini.

Penilaian ini disampaikan tim Adipura Pusat dan tim Perprov Jatim. Ditinjau oleh karena TPSA itu memiliki beberapa fasilitas pendukung, seperti alat berat, bagian bawah sudah telanjang, dan bengkel alat berat. "Untuk jangka panjang, TPSA Bulusan memang sudah tidak layak dan harus direlokasi," katanya.

Selain anggaran untuk TPSA Bulusan, Dinas PU juga mengalokasikan dana Rp 100 juta untuk TPSA Rogojampi dan TPSA Gelowong. Instalasi Pengelolaan Limbah Tinja (IPLT) di Kertosari juga disuulkan men-

1008. Namun, Pemkab harus tetap mengurusi dana operasional TPSA berusia 22 tahun itu. Dari sekian TPSA yang dimiliki Banyuwangi, TPSA Bulusan merupakan TPSA yang paling ideal untuk saat ini.

Penilaian ini disampaikan tim Adipura Pusat dan tim Perprov Jatim. Ditinjau oleh karena TPSA itu memiliki beberapa fasilitas pendukung, seperti alat berat, bagian bawah sudah telanjang, dan bengkel alat berat. "Untuk jangka panjang, TPSA Bulusan memang sudah tidak layak dan harus direlokasi," katanya.

Selain anggaran untuk TPSA Bulusan, Dinas PU juga mengalokasikan dana Rp 100 juta untuk TPSA Rogojampi dan TPSA Gelowong. Instalasi Pengelolaan Limbah Tinja (IPLT) di Kertosari juga disuulkan men-

1008. Namun, Pemkab harus tetap mengurusi dana operasional TPSA berusia 22 tahun itu. Dari sekian TPSA yang dimiliki Banyuwangi, TPSA Bulusan merupakan TPSA yang paling ideal untuk saat ini.

Penilaian ini disampaikan tim Adipura Pusat dan tim Perprov Jatim. Ditinjau oleh karena TPSA itu memiliki beberapa fasilitas pendukung, seperti alat berat, bagian bawah sudah telanjang, dan bengkel alat berat. "Untuk jangka panjang, TPSA Bulusan memang sudah tidak layak dan harus direlokasi," katanya.

Selain anggaran untuk TPSA Bulusan, Dinas PU juga mengalokasikan dana Rp 100 juta untuk TPSA Rogojampi dan TPSA Gelowong. Instalasi Pengelolaan Limbah Tinja (IPLT) di Kertosari juga disuulkan men-

1008. Namun, Pemkab harus tetap mengurusi dana operasional TPSA berusia 22 tahun itu. Dari sekian TPSA yang dimiliki Banyuwangi, TPSA Bulusan merupakan TPSA yang paling ideal untuk saat ini.

Penilaian ini disampaikan tim Adipura Pusat dan tim Perprov Jatim. Ditinjau oleh karena TPSA itu memiliki beberapa fasilitas pendukung, seperti alat berat, bagian bawah sudah telanjang, dan bengkel alat berat. "Untuk jangka panjang, TPSA Bulusan memang sudah tidak layak dan harus direlokasi," katanya.

Selain anggaran untuk TPSA Bulusan, Dinas PU juga mengalokasikan dana Rp 100 juta untuk TPSA Rogojampi dan TPSA Gelowong. Instalasi Pengelolaan Limbah Tinja (IPLT) di Kertosari juga disuulkan men-

1008. Namun, Pemkab harus tetap mengurusi dana operasional TPSA berusia 22 tahun itu. Dari sekian TPSA yang dimiliki Banyuwangi, TPSA Bulusan merupakan TPSA yang paling ideal untuk saat ini.

Penilaian ini disampaikan tim Adipura Pusat dan tim Perprov Jatim. Ditinjau oleh karena TPSA itu memiliki beberapa fasilitas pendukung, seperti alat berat, bagian bawah sudah telanjang, dan bengkel alat berat. "Untuk jangka panjang, TPSA Bulusan memang sudah tidak layak dan harus direlokasi," katanya.

Selain anggaran untuk TPSA Bulusan, Dinas PU juga mengalokasikan dana Rp 100 juta untuk TPSA Rogojampi dan TPSA Gelowong. Instalasi Pengelolaan Limbah Tinja (IPLT) di Kertosari juga disuulkan men-

# Mengantuk Setelah Minum Air Merah

## ■ BURUH TANI...

Sambungan dari Hal 8

Sekitar pukul 22.00, Saritem menonton televisi sendiri di rumahnya. Ibunya, NI, tidur di kamar. Tiba-tiba, SDN memanggil. Mereka dipanggil ayah tirinya, gadis juga itu pun segera menghampiri. Saat itulah, SDN menyodorkan air berwarna merah kepada Saritem. Awalnya, korban menolaknya meminumnya, tapi terus dipaksa hingga Saritem meminum sekang.

Anehnya, setelah meminum air tersebut, Saritem langsung mengantuk. "Tanpa pikir panjang, dia pun bergesang masuk kamarnya untuk tidur. Saat korban bangun tidur, sang ayah tirinya itu diduga "menganggu" tubuh Saritem. Korban baru terbang



## APA POLEN

## Calo CPNS Dibekuk

**SITUBONDO** Setelah beberapa bulan diburu, pelarian Suyanto, 51, akhirnya berhasil di-hentikan Unit Kesmab Polres Situbondo Kamis (23/9) kemarin. Oknum pegawai negeri sipil (PNS) yang bertugas di Kecamatan Kota Situbondo itu diringsak saat bersembunyi di wilayah Subuh.



**PEMPAN:** Suyanto digiring menuju Mapolres Situbondo kemarin.

Pria asal Jalan Merak, Kelurahan Patokan, Kecamatan Situbondo, itu terindikasi ku-atterlibat penipuan bermotus calo CPNS (calon pegawai negeri sipil). Begitu diringsak, Suyanto langsung digiring menuju Mapolres.

Salah satu korban *sanjipak* (penipuan) Suyanto adalah Nanang Subagyo, warga Desa Kotakan, Kecamatan Situbondo. Pria 34 tahun itu *dikibuli* terangkan yang mengaku bisa me-*lelokan* menjadi CPNS di Pemkab Situbondo. Lantaran tertarik, Nanang berusaha menggunakan jasa Suyanto untuk meloloskan adiknya, Irfan, 22, sebagai CPNS.

Saat itu, Suyanto meminta uang pelicin Rp 30 juta. Naimun, Nanang hanya menyerahkan Rp 15 juta di rumahnya pada 31 Desember 2008.

Sadar *diplotok*, korban menempuh jalur damai. Dia meminta Suyanto mengembalikan uangnya. Upaya itu dilakukan di depan penyidik Polres Situbondo. "Saya sudah menagih dengan cara kekehuangan. Tapi Suyanto tidak pernah tepati janji. Akhirnya saya polisikan," tegasnya.

Suyanto menghiilang. Dia juga mangkir sebagai Bendahara Gaji Kecamatan Kota sekitar dua bulan. Belakangan, Unit Kesmab pimpinan Aiptu Suwono dapat informasi tersangka bersembunyi di rumah temannya di Subuh.

Kepada polisi, Suyanto mengakui perbuatannya. Namun, dia bersikukuh menyalahkan percaloan CPNS itu tidak sendirian. Suyanto menyebut nama temannya yang bernisial T juga terlibat. Uang Rp 15 juta dari Nanang diukannya sudah habis digunakan, diantaranya untuk biaya pengobatan anaknya yang sedang sakit. "Saya butuh biaya untuk pengobatan anak saya yang sakit, Pak," akunya di depan polisi. (gaz/irw)



**BUKA TUTUP:** Gerbong lori pengangkut tebu milik PG Pandjé yang terguling hingga memicu kemacetan jalan raya kemarin.

## Buruh Tani Goyang Anak Tiri

Disodori Minuman, Digarap Saat Tidur Pulas

**JATIBANTENG** Kasus asusila dalam lingkup keluarga kembali sampai di meja Mapolres Situbondo Kamis kemarin (23/9). Kali ini, Saritem (nama samaran), gadis asal sebuah desa di Kecamatan Jati-banteng, yang menjadi korban. Gadis 15 tahun itu "digoyang" oleh SDN, 37, yang tak lain ayah tirinya sendiri.

Untuk melancarkan aksi kejahatannya, SDN sempat mengekoki Saritem minuman berwarna merah hingga dia tertidur pulas. *Nah*, saat korban terlelap itulah, pria yang sebagai buruh tani itu leluasa menyalurkan birahinya.

Saritem baru tersadar ada yang tidak benar setelah terbangun dari tidurnya. Gadis *pedotan* SD itu terkejut karena tubuhnya bagian bawah sudah *bugil*. Ilanya tertutup kain selimut dan baju yang dia pakai. Polisi sudah menyita kain selimut dan baju korban itu sebagai barang bukti. Celana dalam (CD) Saritem, tidak berhasil ditemukan. Padahal, aparat Polsek Jati-banteng sudah menggeledah rumah korban. "Ilanya baju dan selimut yang ditemukan. Sekarang kami sita sebagai barang bukti," kata sumber koran ini di kepolisian kemarin.

Informasi yang dihimpun *Rab* menyebutkan, aksi kejahatan ayah tiri itu terjadi pada Rabu malam (22/9).

► Baca *Buruh Tani*...Hal 7



**GAZALI DASUQUWA**

**DIPERKOSA:** Saritem didampingi ibunya dimintai keterangan penyidik Unit PPA Satreskrim Polres Situbondo kemarin.



**EDY SUPRIYONO/RGA**

## Pelapor Pencurian Asam Wedul DPRD

**SITUBONDO**-Isnawandi, 30, warga Dusun Dempas, Desa Jatisari, Kecamatan Arjasa, pelapor pencurian buah asam, kemarin siang (23/9) mengadu ke DPRD Situbondo. Cucu Misyani itu menceritakan kronologi peristiwa yang menyeret Kamsu, 75, Sahiya, 65, Mar-yatin 28, dan Suryadi, 35, ke dalam tahanan.

Isnawandi tidak datang sendiri. Dia didampingi Kepala Desa Jatisari, Ach. Nur Zubaidi; Kepala Kampung Dempas, Jonadi; dan Ketua RT 02 RW 05, Mustofa. Mereka ditemui sejumlah anggota DPRD, termasuk Abu Zairi, anggota DPRD asal Arjasa. "Ada pihak yang menginginkan tidak terjadi perdamaian, sehingga kas-

sus terus berjalan sampai seperti saat ini. Kalau saya, terus terang sama sekali tidak menginginkan," terang Isnawandi dalam bahasa Madura.

Dia sengaja mengadu ke DPRD. Sebab, di mata masyarakat Situbondo, bahkan se-Indonesia, seolah-olah dirinya menjadi orang yang kejam. Sebab, telah menyalahgunakan orang yang hanya mencuri 6 kilogram (kg) buah asam. Padahal, permasalahan yang sebenarnya tidak sesederhana itu.

Isnawandi mengakui, dirinya masih keluarga dekat dengan para terdakwa. Tidak mungkin dia tega melaporkan ke polisi jika tidak karena masalah yang fatal. "Saya melapor agar mereka jera mengganggu saya. Saya

yang punya tanah *kok* mau diusir (oleh Kamsu dan Sahiya, Red?), ungkapnya.

Usai melapor, lanjut dia, pihak kepolisian dan kejaksaan sudah berusaha mendamaikan. Namun, Kamsu dan Sahiya menolak berdamai karena dilarang sang pengacara. "Bahkan, pernah sekali saya undang mereka ke kantor desa, *ah* malah membawa banyak orang, seperti mau mendemo kantor desa. Malah nantang," sebalnya.

Zubaidi mempersilakan warga Jatisari yang tahu masalah tersebut untuk menanyakan upaya perdamaian itu. "Warga tahu ada upaya damai. Cuma kan tidak akan terjadi jika hanya satu pihak yang ingin," terangnya. (pri/irw)

**MENGADU:** Isnawandi (berkaas biru) wadai di kantor DPRD Situbondo kemarin (23/9).

## Harta Bupati-Wabup Rp 300 Juta

**SITUBONDO**-Jargon Dadang Wigiatro-Rachmad saat pencalonan bupati dan wakil bupati Situbondo sebagai pasangan penggalan negosiasi yang bersih dari KKN," tegas A. Zainuri Ghazali, Ketua PAB Merah Putih kemarin.

Dengan dokumen yang diterbitkan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tersebut, kata Zainuri, aliansi sejumlah LSM terbanut untuk pengawasan harta kekayaan Dadang dan Wabup Rachmad. "Jelas per 6 mau mendemo kantor desa. Malah nantang," sebalnya.

Zubaidi mempersilakan warga Jatisari yang tahu masalah tersebut untuk menanyakan upaya perdamaian itu. "Warga tahu ada upaya damai. Cuma kan tidak akan terjadi jika hanya satu pihak yang ingin," terangnya. (pri/irw)



**EDY SUPRIYONO/RGA**

**DITERBITKAN KPK:** Ketua KPU Situbondo, Baido Ali Imron, menyerahkan salinan LHKPN kepada A. Zainuri Ghazali.

Putih curiga. Sebab, pertambahan harta pejabat penyelenggara negara bisa dihitung karena gaji dan tunjangan sudah ada aturan. "Kita bisa mencurigi (Dadang-Rachmad) korupsi atau gratifikasi. Sebagaimana Undang-Undang Nomor 20/2001, gratifikasi merupakan hal terlarang dilakukan pejabat negara," tandasnya.

Dalam dokumen pengumuman LHKPN terungkap, total kekayaan Dadang Wigiatro per 28 April 2010 sebesar Rp 320.346.739. Itu terdiri atas harta tidak bergerak berupa tanah dan bangunan senilai Rp 103.701.000. Harta bergerak senilai Rp 87 juta. Itu terdiri atas mobil Toyota Avanza, sepeda motor, dan lima ekor sapi. Ada juga benda bergerak lain senilai Rp 41.095.739. Dadang tak memiliki utang dan piutang, termasuk surat berharga. Mantan anggota DPRD itu memiliki giro dan setara kas lain Rp 41.095.739. Sementara itu, Rachmad memiliki total kekayaan senilai Rp 343.904.226. Itu terdiri atas harta tidak bergerak senilai Rp 124 juta, dan harta bergerak Rp 120.750.000. Harta bergerak terdiri atas enam sepeda motor dan sebuah mobil Suzuki Panther. Dalam bidang peternakan dan perkebunan, Rachmad memiliki 14 ekor sapi, 66 batang pohon kelapa, dan usaha kerajinan mebel. Dia juga memiliki harta bergerak lain senilai Rp 23 juta dan piutang Rp 132.750.000. Rachmad memiliki utang Rp 6 juta. (pri/irw)

**RADAR**  
BANYUWANGI  
Jawa Pos Group

Anda Ingin Bisa Menulis?

Memotret?

Mengelola Mading (Majalah Dinding)?

Menerbitkan Media Cetak?

**ROADSHOW**  
**Jurnalistik**  
Untuk Sekolah, Pesantren & Instansi

> **MATERI**

**KHUSUS SEKOLAH & PESANTREN**

1. Teknik Menulis Berita
2. Teknik Fotografi
3. Manajemen Redaksi

**KHUSUS INSTANSI**

1. Penulisan Artikel
2. Fotografi
3. Jurus Jitu Menghadapi Wartawan

> **FASILITAS**

1. NARASUMBER  
Tim Radar Banyuwangi Jawa Pos Group
2. PIAGAM
3. KORAN GRATIS untuk setiap peserta diklat
4. SPACE PUBLIKASI KEGIATAN di Radar Banyuwangi

> **PESERTA**

- a. Sekolah & Pesantren: Maksimal 150 Siswa/Santri
- b. Sekolasi: Maksimal 25 Orang
- c. Tempat Acara
- d. Membayar Biaya Program

**INFORMASI**

BENNY (0333) 7750406 KIKI (0333) 7750394 IWAN (0333) 7750397 GERDA (0333) 7750396

